

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya kasus kista ovarium harus diperhatikan mengingat kasus kista ovarium ini masih tinggi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama wanita mengenai kesehatan reproduksi. Kista Ovarium merupakan masalah yang sangat penting bagi kesehatan reproduksi wanita, perjalanan penyakit Kista Ovarium juga disebut *silent killer* karena banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terkena Kista Ovarium, biasanya mengetahui kalau kista sudah membesar dan teraba dari luar (Marfiyana, 2018). Bisa jadi Kista ovarium dapat menjadi ganas apabila tidak ditangani dengan segera. Oleh sebab itu, kista ovarium dapat ditangani dengan yang lebih tepat yaitu dengan tindakan operasi. Maka dari itu deteksi dini mengenai kista ovarium akan menekan penyakit tersebut sehingga tidak banyak wanita yang menderita kista ovarium (Arif, 2016).

Menurut WHO, 2015 angka kejadian kista ovarium ditemukan di negara maju dengan rata-rata 10 per 100.000. Berdasarkan Survei Demografi di Indonesia angka kejadian kista ovarium mencapai 37,2%, dan paling sering terjadi pada wanita berusia antara 20-50 tahun (Susianti, 2017). Di provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil survei di Puskesmas dan di Rumah sakit terdapat kasus sekitar 23,6%, kista ovarium merupakan kasus yang paling banyak dijumpai dari tahun ke tahun (Makassari, 2017). Berdasarkan survei

dinas kesehatan Kota Semarang di beberapa Rumah Sakit Kota Semarang ditemukan kasus tumor atau kista ovarium pada tahun 2017 sebanyak 2.257 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2017).

Kista ovarium mempunyai beragam manifestasi klinis yaitu diantaranya ketidaknyamanan pada abdomen (nyeri), sulit buang air kecil serta nyeri saat haid, hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada penderita. Cemas dapat terjadi pada seseorang dalam menghadapi sesuatu yang mengancam, dalam keadaan tersebut kebutuhan spiritual dan dukungan keluarga maupun orang terdekat sangat dibutuhkan (Ita, 2017).

Kecemasan merupakan hal wajar terjadi pada setiap manusia yang sedang menghadapi situasi mengancam, resiko kehilangan ataupun ketidakstabilan emosi. Dalam situasi tersebut kebutuhan spiritual menjadi bagian yang sangat dibutuhkan selain dukungan dari keluarga dan orang terdekat. Kesejahteraan spiritual adalah sebagai koping untuk mengendalikan stress, sehingga perawat perlu mengkaji, mengukur dan menggali kebutuhan spiritual pasien dalam melakukan asuhan keperawatan (Ita, 2016).

Dari hasil kasus kista ovarium untuk menangani ansietas terutama pada saat sebelum operasi adalah dengan intervensi non farmakologi salah satunya yaitu terapi murottal Al Quran yang bermanfaat untuk memberikan perasaan rileks dan tenang bagi pasien. Bagi umat islam Al Quran bukan saja kitab suci melainkan juga sebagai obat (asy-syifa), lantunan Al Quran dipercaya dapat menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Dari hasil penelitian efek suara Al Quran setelah diperdengarkan dapat menurunkan tekanan darah, menurunkan

emosi, denyut jantung serta peningkatan saturasi O^2 pada pasien. Mendengarkan Al Quran merupakan intervensi yang sederhana dan dapat dipercaya untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien untuk psiko-spiritualnya (Hasnani, 2018). Menurut Qadhi (2009) dalam Dewi (2017) Salah satu surah yang memiliki efek terapeutik adalah surah Ar Rahman (78 ayat), surah Ar-Rahman memiliki makna arti sifat pemurah dan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya.

Untuk menangani pasien kista ovarium biasanya menerapkan terapi farmakologi dan non farmakologi. Non farmakologi biasanya dilakukan hanya teknik distraksi relaksasi tarik nafas dalam untuk mengurangi cemas.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa cemas memberikan dampak negatif bagi pasien sehingga harus ditangani dengan tepat. Metode terapi Murottal Al Quran Surah Ar-Rahman untuk mengurangi cemas memberikan banyak manfaat, misalnya memberikan ketenangan dan perasaan rileks dengan cara mendengarkan Murottal Al Quran Surah Ar-Rahman, sehingga penerapan aplikasi terapi murottal Alquran mampu mengurangi cemas pada pasien kista ovarium.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian aplikasi Terapi Murottal Al Quran Surah Ar-Rahman untuk mengatasi cemas pada pasien Ny. N dengan diagnosa Kista Ovarium di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan

Tujuan yang diperoleh dari hasil penulisan KTI ini antara lain tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Hasil dari penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan agar mahasiswa mampu memahami konsep tentang kista ovarium dan dapat memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kista ovarium.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis dapat menjelaskan penyakit kista ovarium yaitu sebagai landasan teori dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap klien.
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian pada klien kista ovarium.
- c. Penulis mampu menyusun diagnosa keperawatan pada klien kista ovarium.
- d. Penulis mampu merumuskan prioritas diagnosa keperawatan untuk menyusun rencana tindakan pada klien kista ovarium.
- e. Penulis mampu memprioritaskan dalam memberi rencana tindakan keperawatan pada klien kista ovarium.
- f. Penulis mampu melakukan rencana tindakan keperawatan pada klien kista ovarium.
- g. Penulis mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada klien kista ovarium.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan dengan pemberian aplikasi Terapi Murottal Al Quran Surah Ar-Rahamn untuk mengatasi cemas pada kista ovarium.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan cemas pada pasien kista ovarium dengan menggunakan Terapi Murottal Al Quran Surah Ar-Rahman.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur aplikasi Terapi Murottal Al Quran Surah Ar-Rahman untuk mengatasi cemas pada kista ovarium.